

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Preeklamsia merupakan hipertensi setelah kehamilan 20 minggu dengan tekanan darah $\geq 140/90$ mmhg diukur dua kali dengan interval 4 jam disertai dengan proteinuria melebihi 300 mg dalam urin selama 24 jam. Berdasarkan gejalanya, preeklamsia dapat dibagi menjadi preeklamsia ringan dan preeklamsia berat (Rukiah et al., 2021)). Berbagai faktor predisposisi yang dapat mempengaruhi terjadinya preeklamsia diantaranya, yaitu: usia ibu, usia subur yang sehat bagi wanita adalah usia yang tidak berisiko 20 – 35 tahun, dimana fungsi dan bentuk organ reproduksi telah mencapai tahap sempurna untuk digunakan secara optimal. Sedangkan, pada usia yang berisiko tinggi < 20 tahun dan > 35 tahun seiring bertambahnya usia, kondisi rahim masih belum optimal, fungsi rahim menurun dan kemungkinan komplikasi kehamilan akan semakin besar (Rahmawati et al., 2022). Usia ibu > 35 tahun memiliki hubungan terhadap kejadian Preeklamsia berat. Ibu hamil yang berumur 35 tahun berisiko lebih besar untuk mengalami Preeklamsia dan Eklamsi. Usia 20- 35 tahun merupakan usia reproduksi yang aman bagi wanita untuk hamil dan melahirkan. Hal tersebut berhubungan dengan fungsi anatomi dan fisiologis alat-alat reproduksi (Utari & Hasibuan, 2022).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan (Kemenkes) sebanyak 7.389 ibu di Indonesia meninggal pada 2021. Jumlah tersebut meningkat dibandingkan

tahun sebelumnya yang sebanyak 4.627 orang, dimana diantaranya sebanyak 1.077 ibu yang meninggal akibat preeklamsia dalam kehamilan. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur disebutkan bahwa Angka Kematian Ibu mengalami kenaikan selama 3 tahun terakhir yaitu pada tahun 2019 mencapai 89,81 per 100.000 kelahiran hidup, pada tahun 2020 mencapai 98,39 per 100.000 kelahiran hidup dan pada tahun 2021 mencapai 234,7 per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan data tersebut hipertensi dalam kehamilan merupakan penyebab tertinggi kematian ibu di Jawa Timur yaitu sebesar 9,62% atau sebanyak 123 kasus. Dimana kabupaten Bangkalan menduduki peringkat ke 20 terbanyak dari 38 provinsi di Jawa Timur (Dinkes Jatim, 2021). Berdasarkan data yang didapatkan dari DINKES Bangkalan, pada tahun 2021 terdapat 42 kasus kematian ibu di Kabupaten Bangkalan dimana 12 kasus diantaranya disebabkan oleh preeklamsia. Sedangkan angka kejadian Preeklamsia di RSUD Syamrabu Bangkalan pada tahun 2021 yaitu sebanyak 375 kasus, sedangkan di tahun 2022 mengalami peningkatan kasus 57,6% yaitu sebanyak 591 kasus.

Preeklamsia pada ibu hamil menimbulkan dampak bervariasi. Mulai dari yang ringan hingga berat, misalnya mengganggu organ ginjal ibu hamil, terjadinya eklamsia (kejang) serta sindrom HELLP yaitu hancurnya sel darah merah ibu, peningkatan enzim hati, dan jumlah trombosit yang rendah yang dapat menyebabkan kematian pada ibu bahkan janinnya.

Preeklamsia menyebabkan berkurangnya kiriman darah ke plasenta, sehingga dapat mengurangi suplai oksigen dan makanan bagi bayi. Hal tersebut mengakibatkan perkembangan bayi menjadi lambat, terjadi hipoksia intrauterin,

serta dapat menyebabkan lepasnya jaringan plasenta secara tiba-tiba dari uterus sebelum waktunya. Preeklamsia merupakan salah satu penyakit yang angka kejadian nya disetiap negara berbeda-beda. Angka kejadian preeklamsia lebih banyak terjadi di negara berkembang dibandingkan pada negara maju. Hal ini disebabkan karena pada negara maju perawatan prenatalnya lebih baik. Kejadian preeklamsia dapat dipengaruhi oleh paritas, ras, faktor genetik dan lingkungan. Dalam kehamilan dengan preeklamsia lebih umum terjadi pada primigravida, sedangkan pada multigravida lebih berhubungan dengan penyakit hipertensi kronis, diabetes melitus dan penyakit ginjal. Preeklamsia hampir secara eksklusif merupakan penyakit pada nulipara. Terdapat pada wanita usia subur dengan umur ekstrim, biasanya pada wanita umur >35 tahun atau remaja belasan tahun (Juniarty & Mandasari, 2023)

Usia sangatlah berpengaruh pada usia kehamilan maupun dalam persalinan. Pada wanita dibawah 20 tahun dan diatas umur 35 tahun tidak dianjurkan untuk hamil maupun melahirkan. Dikarenakan pada usia tersebut memiliki resiko tinggi yaitu salah satunya terjadi keguguran bahkan juga bisa mengakibatkan kematian pada ibu maupun bayinya (Darmawan et al., 2021). Preeklamsia dari 2,601 ibu hamil ditemukan sebanyak 58,1% pada usia <35 tahun (Zhang et al., 2022).

Upaya menurunkan angka kejadian pre-eklamsia antara lain menganjurkan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan antenatal yang teratur, jika terdapat salah satu faktor risiko yang menyebabkan terjadinya preeklamsia maka bidan dapat

melakukan rujukan pada faskes lanjutan sehingga ibu mendapatkan penanganan yang tepat agar penyakit tidak memberat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian adalah apakah ada hubungan antara usia ibu hamil dengan kejadian preeklamsia di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan antara usia ibu hamil dengan kejadian preeklamsia di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi usia ibu hamil di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan
2. Mengidentifikasi kejadian preeklamsia di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan
3. Menganalisis hubungan antara usia ibu hamil dengan kejadian preeklamsia di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya bukti empiris

mengenai hubungan antara usia dengan kejadian preeklamsia dan dapat dijadikan sebagai inspirasi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Menambah pengetahuan bahwasannya usia bisa menjadi faktor resiko yang dapat menyebabkan preeklamsia,

2. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk rumah sakit dalam memberikan informasi pada ibu untuk lebih intens lagi melakukan ANC agar kehamilan ibu bisa terpantau dengan baik serta resiko akan adanya preeklamsia bisa diantisipasi atau di deteksi sejak dini.

3. Bagi penulis dan institusi pendidikan

Memberikan manfaat ilmu pengetahuan bagi mahasiswa dan dapat di aplikasikan dalam upaya program kesehatan ibu dan anak dalam rangka memahami dengan baik cara memberikan pelayanan ANC terpadu sebagai upaya mencegah adanya resiko atau bahaya kehamilan terutama resiko preeklamsia.

4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya terhadap faktor resiko lain yang dapat menyebabkan preeklamsia.